

Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran

Sri Marta Astutik

SMK Negeri 1 Panji Situbondo

Email: marta.kurniawan1922@gmail.com

Wasiti

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Abstract: *The purpose of this research is (1) description of self-regulated learning, learning facilities and learning outcomes of X grade Office Administration on the subject of office automation in SMK Negeri 1 Panji Situbondo. (2) Influence of self-regulated learning and learning facilities on the learning outcomes. Type of this research was descriptive correlational research with a quantitative approach. The results of this research (1) self-regulated learning, learning facilities and student learning outcomes that are in good categories (2) there was significant influence between self-regulated learning and learning facilities on the learning outcomes.*

Keywords: *Self-regulated learning, learning facilities, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) deskripsi *self regulated learning*, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran (APK) pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo, (2) Pengaruh *self regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu: (1) *self regulated learning*, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Self Regulated Learning*, Fasilitas belajar, Hasil Belajar

Di era globalisasi saat ini setiap individu dituntut dalam hal pengetahuan dan penguasaan sebagai usaha mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang tepat untuk memperoleh pengetahuan dan penguasaan dari berbagai kompetensi yaitu melalui pendidikan. Pendidikan mengarah pada kedewasaan setiap individu. Pendidikan merupakan sebuah proses dimana individu belajar untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Purwanto (2014:18) mengemukakan “Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil

yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan”. Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan, maka mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan. Pendidikan merupakan sebuah proses dimana individu belajar untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Purwanto (2014:18) mengemukakan “Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan”. Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan, maka mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal

harus mampu mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Salah satunya dengan pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal dan memuaskan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dituntut kepekaan dalam pengelolaan dan pembinaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari peranan guru dan siswa. Guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan serta mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang dewasa melalui tingkah lakunya. Wrightman dalam Usman (2013:4) mengemukakan “Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.

Siswa memiliki kewajiban untuk belajar demi memperoleh hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Belajar sendiri diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil dan perubahan tingkah laku yang didasarkan atas pengalaman yang dialami. Slameto (2013:2) mendefinisikan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda untuk memperoleh hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan cara siswa mengatur belajar (*self regulated learning*), sedangkan faktor eksternal ialah fasilitas belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh di sekolah merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Purwanto (2014:44) menyatakan “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan”. Artinya siswa yang memiliki hasil belajar yang baik

adalah siswa yang mampu menguasai materi yang disampaikan.

Self regulated learning merupakan usaha sadar siswa dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan belajarnya secara mandiri. Keberhasilan belajar siswa dapat diwujudkan melalui pengaturan diri dalam belajar yang baik. Semakin siswa mampu mengatur belajarnya, maka mereka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Alexander dkk (dalam Santrock, 2012:334) menyatakan “Siswa berprestasi tinggi sering kali merupakan pembelajar dengan pengaturan diri”.

Fasilitas belajar merupakan seperangkat peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan siswa untuk mempermudah dalam memahami suatu materi. Fasilitas digunakan untuk memenuhi tujuan dari aktivitas yang dilakukan. Fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah beberapa hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Barnawi (2014:47) menyatakan “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting”. Sarana dan prasarana ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

SMK Negeri 1 Panji Situbondo memiliki 12 program keahlian meliputi Keahlian Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, Perbankan, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Jasa Boga, Busana Butik, Akomodasi Perhotelan, Kecantikan Kulit, Teknik Pengolahan Hasil Pertanian. SMK Negeri 1 Panji Situbondo memiliki visi dan misi serta termasuk sekolah Adiwiyata dan telah menerima ISO. Sebagai salah satu sekolah terbesar dan terpercaya di kalangan masyarakat, kompetensi dan fasilitas belajar siswa mencerminkan kualitas dari sekolah yang harus diperhatikan. Untuk mencapai kompetensi yang baik, maka diperlukan pengaturan dalam belajar. Pencapaian kompetensi ditunjukkan dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar yang maksimal didukung dengan adanya fasilitas belajar yang memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan fasilitas dan pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) siswa yaitu mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran yang diajarkan pada siswa kelas X APK. Otomatisasi Perkantoran merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan penggunaan fasilitas belajar. Mata pelajaran ini melibatkan praktek dengan menggunakan fasilitas komputer/laptop dan peralatan lainnya yang dapat menunjang dalam pencapaian setiap kompetensi dasar yang ada di dalamnya. Otomatisasi Perkantoran memiliki beberapa Kompetensi Dasar dan diuraikan dengan beberapa materi. Materi yang ada dalam mata pelajaran ini mengajarkan siswa untuk dapat menggunakan beberapa aplikasi yang berhubungan dengan kompetensi pada program keahlian Administrasi Perkantoran.

Keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran mencerminkan pengaturan dan cara belajar Siswa kelas X APK di SMK Negeri 1 Panji. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Qarima S.Pd tanggal 14 November 2014, sebagian siswa masih belum memiliki pengaturan diri dalam belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa yang kurang aktif dan tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. pengaturan diri dalam belajar siswa juga didukung dengan fasilitas belajar yang disediakan. Berdasarkan catatan lapangan observasi fasilitas belajar siswa untuk mata pelajaran tersebut kurang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Dari 33 siswa hanya ada 12 komputer yang dapat digunakan. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran kurang efektif.

Kondisi *Self regulated learning* siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo Berdasarkan kuisisioner dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki *self regulated learning* yang baik. Namun, siswa masih kurang dalam menggunakan strategi belajar dan sumber lain

untuk menambah pengetahuan mengenai Otomatisasi Perkantoran. Dalam hal ini siswa masih berupaya untuk mempelajari materi agar dapat menyelesaikan tugas Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran dari guru.

Kondisi fasilitas belajar yang digunakan untuk siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo tersedia dengan lengkap namun kurang memadai. Siswa dapat menggunakan fasilitas belajar tersebut dengan baik. Fasilitas yang disediakan sekolah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Namun jumlah peralatan dan perlengkapan kurang memadai dan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Komputer yang digunakan siswa terkadang mengalami kendala seperti kurang lancar saat digunakan dalam pembelajaran. hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Menyadari hal tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran perlu diperhatikan faktor pengaturan diri dalam belajar dan fasilitas belajar.

METODE

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional. Sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedasitas, dan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X APK di SMK Negeri 1 Panji Situbondo berjumlah 131 dan jumlah sampel 99 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Variabel yang akan diteliti menggunakan angket ini berkenaan dengan *self regulated learning* dan fasilitas belajar siswa, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, observasi digunakan untuk memperoleh data

pelengkap tentang fasilitas belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran, sedangkan wawancara dilakukan untuk bahan penguat dari angket, observasi dan dokumentasi mengenai *self regulated learning*, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa *self regulated learning* siswa memperoleh grand mean sebesar 4,01, hal ini menunjukkan bahwa pengaturan diri dalam belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo tergolong baik. Fasilitas belajar siswa kelas X APK memperoleh nilai grand mean 4,00, hal ini menunjukkan fasilitas belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo tergolong baik. Hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran menunjukkan 71,7% memperoleh predikat B- dengan kategori baik. di SMK Negeri 1 Panji Situbondo tergolong baik.

Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, digunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 1, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah $Y = 55,294 + 0,081X_1 + 0,69X_2$. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan dengan adanya peningkatan *self regulated learning* (X_1) sebesar satu satuan maka hasil belajar mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,081, fasilitas belajar (X_2) akan meningkat sebesar 0,069. Sedangkan konstanta sebesar 55,294 artinya jika *self regulated learning* (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) nilainya adalah 0, maka hasil belajar mahasiswa (Y) nilainya adalah 55,294.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai $\beta_1 = 0,253$ $t_{hitung} = 2,698$ dengan $t_{tabel} = 1,660$ dengan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} 2,698 >$ dari $t_{tabel} 1,660$. Sedangkan signifikansi (0,008) $<$ alpha (α) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Maka hipotesis H_a yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dapat diterima dengan koefisien $\beta_1 \neq 0$. Sedangkan H_o tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dengan koefisien $\beta_1 = 0$ ditolak.

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai $\beta_2 = 0,397$ $t_{hitung} = 4,238$ dengan $t_{tabel} = 1,660$ dengan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} 4,238 >$ dari $t_{tabel} 1,660$. Sedangkan signifikansi (0,000) $<$ alpha (α) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Maka hipotesis H_a yang berbunyi pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dapat diterima dengan koefisien $\beta_2 \neq 0$. Sedangkan H_o tidak terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dengan koefisien $\beta_2 = 0$ ditolak.

Dari analisis tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan dari beta dan zero order pada variabel *self regulated learning* sebesar 0,106, sedangkan untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,199. Nilai ini menunjukkan bahwa antara variabel *self regulated learning* dan fasilitas belajar yang mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran adalah fasilitas belajar.

Pembahasan

Pengaruh *Self Regulated Learning* (X₁) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini indikator tertinggi yaitu mengaitkan tujuan aktivitas dengan tujuan jangka panjang, sedangkan indikator terendah yaitu mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan. Hal ini terbukti dengan siswa kelas X APK telah berupaya mempelajari materi Otomatisasi Perkantoran untuk menyelesaikan tugas dari guru. Siswa mencoba kembali intruksi dan penjelasan yang diberikan guru sebelumnya. Siswa kelas X APK juga mengetahui tujuan mereka mempelajari Otomatisasi Perkantoran. Siswa berusaha menguasai materi Otomatisasi Perkantoran sebagai bekal di masa yang akan datang. Hal ini berbanding terbalik dengan strategi belajar yang digunakan oleh siswa. Siswa kurang dapat menerapkan strategi belajar dengan baik. siswa kurang membaca buku atau literatur lain untuk menambah wawasan mengenai Otomatisasi Perkantoran dan tidak menerapkan materi Otomatisasi Perkantoran untuk mengerjakan tugas pelajaran lain yang berkaitan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian siswa yang hanya menunggu instruksi guru untuk mencari bahan tugas Otomatisasi perkantoran dan siswa kurang berupaya dalam menggunakan dan mengubah strategi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Arjangga (2013) bahwa karakteristik siswa khususnya yang siap dalam belajar, yaitu siswa yang memiliki keyakinan efikasi diri yang positif, kemauan, nilai-nilai, atribusi-atribusi belajar, emosi-emosi, orientasi tujuan, serta *locus of control* intrinsik, siap dengan tugas. Sebagaimana pengetahuan dasar dan pengetahuan tersebut bertambah pada diri seseorang, selanjutnya akan bergantung pada bagaimana bentuk dan

usaha untuk menjaga baik motivasi intrinsik maupun strategi pengarahan diri digunakan.

Hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* merupakan salah satu faktor intern dari hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa variabel *self regulated learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh saat siswa telah mampu menerapkan pengaturan belajar dalam dirinya (*self regulated learning*) dengan baik.

Pengaruh Fasilitas Belajar (X₂) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini indikator tertinggi yaitu media pendidikan. Sedangkan indikator terendah yaitu peralatan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa media pendidikan seperti *LCD Projector* yang disediakan sekolah dalam kondisi dan dapat digunakan dengan baik. Siswa dapat menggunakan *LCD Projector* untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi peralatan pendidikan yang disediakan sekolah seperti tidak terdapat *scanner* di laboratorium komputer dan jumlah komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Hal ini menyebabkan siswa harus bergantian atau dibagi menjadi dua gelombang untuk dapat menggunakan komputer. Siswa yang dapat menggunakan komputer akan memperhatikan dan mengikuti instruksi dari guru sedangkan siswa yang tidak menggunakan komputer hanya bersantai sambil menunggu siswa yang lain selesai praktek. Kondisi ini membuat pembelajaran kurang kondusif.

Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari Kurniawan (2014) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar dapat menunjang untuk proses pembelajaran karena fasilitas yang lengkap dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa

untuk memperhatikan dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil penelitian dihubungkan dengan kajian teori maka dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor ekstern yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa variabel fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lengkap dan memadai fasilitas yang tersedia maka semakin meningkat hasil belajar siswa. Karena fasilitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Variabel yang Memiliki Pengaruh Dominan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X APK pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X APK di SMK Negeri 1 Panji Situbondo. Melalui kuisioner dan hasil wawancara, tersedianya fasilitas belajar membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat maksimal jika siswa dihadapkan pada kegiatan praktik di ruang laboratorium komputer. Hal ini disebabkan pelajaran Otomatisasi Perkantoran lebih menekankan pada penguasaan keahlian atau praktik. Fasilitas belajar di sekolah untuk Mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran lebih dominan mempengaruhi hasil belajar karena tersedianya fasilitas belajar dan didukung dengan pemanfaatan yang maksimal akan menunjang kegiatan pembelajaran, lokasi tempat tinggal yang kurang terjangkau teknologi membuat siswa lebih dominan melakukan kegiatan praktik di sekolah.

Hal ini didukung oleh penelitian Narwoto (2013) yang menyatakan “Semakin tinggi tingkat pemanfaatan fasilitas

pembelajaran, maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas, sehingga prestasi belajar siswa akan dapat meningkat”. Sedangkan variabel *self regulated learning* siswa mempunyai pengaruh lebih sedikit terhadap hasil belajar siswa, hal ini disebabkan pengaturan diri dalam belajar siswa yang cenderung berbeda sehingga hasil belajar siswa tidak hanya bisa dilihat dari pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) tetapi juga dari faktor lainnya seperti fasilitas belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dimiyati (2009:249) yang menyatakan bahwa lengkapnya prasarana dan sarana merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Dalam hal ini kondisi pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh lengkapnya fasilitas belajar yaitu fasilitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai Pengaruh *self regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) *Self regulated learning* siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dalam kategori baik dengan nilai grand mean sebesar 4,01. (2) Fasilitas belajar siswa untuk mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo dalam kategori baik dengan nilai grand mean sebesar 4,00. (3) Hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo sebesar 71,7% dengan predikat B- dan dalam kategori baik. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo. (5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap

hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo. (6) variabel yang mempunyai kontribusi dominan terhadap hasil belajar siswa kelas X APK pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Panji Situbondo adalah variabel fasilitas belajar.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah (1) Bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Panji Situbondo. (a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas belajar dengan menyediakan perabot dan peralatan pendidikan yang memadai agar proses pembelajaran menjadi efektif. (b) Mempertahankan prosedur penyediaan fasilitas belajar dengan cara memberikan pelayanan yang maksimal serta menerapkan manajemen penyediaan dan pemeliharaan fasilitas belajar secara berkelanjutan. (c) Menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa dan guru dengan cara memberikan peringatan atau sanksi pelanggaran atas kerusakan sarana dan prasarana. (2) Bagi Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. (a) Memberikan informasi mengenai referensi literatur yang dapat digunakan siswa untuk belajar dan menambah pengetahuan mengenai materi

Otomatisasi Perkantoran. (b) Memaksimalkan proses pembelajaran ketika berada di dalam ruang laboratorium komputer dengan menyesuaikan alokasi waktu dan fasilitas yang tersedia atau menggunakan media lain agar proses pembelajaran menjadi efektif. (c) Menerapkan berbagai strategi dan memberikan motivasi yang dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran. (d) Memberikan himbauan kepada siswa agar menjaga keamanan dari peralatan yang digunakan di ruang laboratorium komputer. (3) Bagi Siswa SMK Negeri 1 Panji Situbondo. (a) Lebih aktif dalam membaca, bertanya, dan mencari informasi agar dapat menambah wawasan mengenai Otomatisasi Perkantoran. (b) Mengevaluasi strategi belajar dari hasil belajar. (c) Menjaga konsentrasi saat proses pembelajaran dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dari guru. (d) Memanfaatkan fasilitas di sekolah secara maksimal dan dapat menyeimbangkan pengaturan diri dengan fasilitas yang tersedia. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya. Khususnya bagi peneliti yang berminat mengadakan penelitian dengan mengambil topik yang sama dengan variabel lain yang berkaitan dengan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Arjangga, & Setiowati. 2013. Meningkatkan Belajar berdasar Regulasi Diri melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Makara Seri Sosial Humaniora. (Online), (<http://hubsasia.ui.ac.id/index.php/hubsasia/article/viewFile/17/17>) diakses 4 Juli 2015.

Barnawi & Arifin, M. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kurniawan, R. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3). (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>), diakses 18 Januari 2015.

Narwoto. 2013. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2). (Online). (http://den_woto@yahoo.com). Diakses pada 20 Januari 2015.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Santrock, J.W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Buku 1. Terjemahan Diana Angelica. 2012. Jakarta: Salemba Humanika.

Usman, M.U. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	55.294	3.913		14.131	.000					
1 <i>Self Regulated Learning</i>	.081	.030	.253	2.698	.008	.420	.265	.229	.823	1.215
Fasilitas Belajar	.069	.016	.397	4.238	.000	.503	.397	.360	.823	1.215

Tabel 2 Hasil Sumbangan Efektif

Variabels	Standardized Coefficients	Correlations
	Beta	Zero-order
<i>Self Regulated Learning</i>	0,253	0,420
Fasilitas Belajar	0,397	0,503